

**THE INFLUENCE OF ASSET INVENTORY, QUALITY OF HUMAN
RESOURCES AND LEADERSHIP COMMITMENT TO OPTIMIZATION OF
ASSET MANAGEMENT AND QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS
REGIONAL GOVERNMENT OF TALIABU ISLANDS REGENCY**

Irwan Mansur

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Email: zhavirahi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of asset inventory, quality of human resources and leadership commitment to the quality of financial statements by optimizing assets as a mediating variable. This research was conducted at SKPD within the scope of Taliabu district government with a focus of research on the Head of SKPD, Head of Planning and SKPD Asset Management at 39 SKPD and Regional Asset Management Field with 117 samples and the sampling method is the census method. Data sources using questionnaires and data analysis techniques used are the Partial Least Square (PLS) approach using Smart PLS 3.0 software. The results showed that asset inventory and leadership commitment had a significant effect on asset optimization, but the quality of human resources had no significant effect. In addition, asset inventory, quality of human resources, leadership commitment significantly influences the quality of financial statements and have a significant effect through asset optimization.

Keywords: Asset Inventory, Quality of Human Resources, Leadership Commitment, The quality of financial statements, Optimizing Assets.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Taliabu tidak mengalami perkembangan dan bahkan masuk kategori kurang baik. Selama 2 tahun berturut-turut (2014 – 2016) mendapat opini disclamer (tidak memberikan pendapat) dari BPK RI. Salah satu penyebab rendahnya opini tersebut adalah pengelolaan aset daerah yang kurang baik, hal ini disebabkan karena pengungkapan saldo aset tetap yang disajikan tidak dapat di yakini kewajarannya dan dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Salah satu alat penyelenggara roda pemerintahan guna mendukung pelayanan masyarakat/ stakeholder adalah aset/barang milik daerah. Walaupun aset/barang milik daerah memegang peran penting, namun belum dikelola secara transparan dan akuntabel. Kesalahan dalam melakukan penilaian aset/barang milik daerah dapat mengakibatkan kesalahan material karena nilai yang diinvestasikan relatif signifikan, selain itu akan menghambat jalannya urusan pemerintahan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No 23 Tahun



2014 tentang Pemerintahan Daerah. Akibatnya akan berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan.

Sejak tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Taliabu telah menggunakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang diharapkan mampu digunakan untuk meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable yang ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas

Laporan Keuangan tahun 2017 dan hasil pemeriksaan tahun 2018 terdapat peningkatan opini dari disclaimer ke wajar dengan bahasa pengecualian (WDP) terhadap aset/barang milik daerah. Hal ini menjadi tanda tanya besar apakah Pemerintah Daerah tidak mampu menyusun laporan keuangan, atau mungkin karena adanya peraturan-peraturan tentang tata cara pengelolaan keuangan yang belum dapat memberikan pemahaman yang sama dengan pembuat aturan tersebut, atautkah disebabkan karena penyusunan laporan keuangan diserahkan kepada pihak ketiga yang hanya mengutamakan kepentingannya, tanpa melakukan transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) kepada aparat daerah.

Faktor penyebab lainnya adalah kuantitas dan kualitas SDM yang masih rendah, kurangnya tenaga pengelolaan keuangan yang berlatar belakang pendidikan dibidang ekonomi khususnya akuntansi, jumlah pegawai penyelenggara pemerintah daerah umumnya berlatar belakang non ekonomi. Kurangnya pemahaman dasar dalam pengelolaan keuangan pemerintahan daerah berakibat pada kurang baiknya pengelolaan keuangan daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah kurang memberikan pelatihan atau pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pelatihan atau pendidikan sebagian besar diperuntukkan bagi para pejabat dan bukan pada tingkat pelaksana yang nantinya langsung menangani pengelolaan keuangan. Selain itu, pegawai yang telah mendapatkan pelatihan sering dimutasi ketempat yang lain yang tidak ada kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

Fenomena tersebut menjadi penyebab tidak optimalnya pengelolaan aset yang akhirnya berdampak pada laporan keuangan yang berkualitas jelek atau rendah. Penelitian Darno (2012), menemukan bukti adanya pengaruh positif variabel sumber daya manusia terhadap optimalisasi aset. Pekei (2014) menemukan bahwa semakin baik implementasi manajemen aset, maka semakin efektif pengelolaan aset pemda. Azhar, *et al.* (2012), menyatakan bahwa secara parsial kualitas aparatur daerah tidak berpengaruh terhadap manajemen aset, sehingga penelitian ini harus diteliti kembali kebenarannya. Silviana (2012), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh komitmen kepala daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah propinsi Jawa Barat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen



pimpinan pemerintah daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Simamora (2012), menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran wilayah dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran adalah sumber daya manusia, pengetahuan pengelolaan aset, penilaian aset, komitmen pimpinan dan sikap kurangnya kepedulian dan tanggung jawab pengelolaan aset setelah pemekaran wilayah tersebut, hal ini berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Syahrini *et al.* (2018) yang berjudul Pengaruh Inventarisasi Aset, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pimpinan terhadap Optimalisasi Aset dan Kualitas Laporan Keuangan Pemda Takalar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syahrini *et al.* (2018) terletak pada: (1) objek penelitian sebelumnya adalah Kabupaten Takalar sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Taliabu, (2) pengolahan data penelitian sebelumnya menggunakan program SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan program PLS dan (3) penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung saja sedangkan penelitian ini menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan unit analisis pada tingkat organisasi yaitu SKPD yang ada di Kabupaten Kepulauan Taliabu maupun pada Bidang Pengelolaan Aset Daerah. Teknik yang digunakan adalah survei. Jenis penelitian ini ditinjau dari tujuan penelitian adalah penelitian eksplanatif (*explanatory research*). Pertimbangan jenis tersebut adalah untuk menganalisis hubungan kausalitas (*causality relationship*) antara faktor yang memengaruhi optimalisasi aset dan kualitas informasi laporan keuangan.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan dan metode utama tersebut karena penelitian ini bersifat konfirmasi (*pengujian*) antara teori dan kenyataan dengan terlebih dahulu menetapkan hipotesis kemudian melakukan pengujian menggunakan teknik analisis statistik.

Variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Pengukuran indikator variabel yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidang yang terkait dengan pengelolaan keuangan yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten kepulauan Taliabu dengan jumlah 39 SKPD terdiri dari 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 5 Badan, 17 Dinas, 1 Kantor, 8 Kecamatan dan Bidang Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Taliabu yang berjumlah 5 orang.



Total populasi yang akan diberikan kuesioner sebanyak 117 populasi. Seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 117 sampel karena dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *software Smart PLS 3.0*. PLS merupakan salah satu metoda statistic *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Pengujian model structural (*inner model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Pengujian pertama terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2). Perubahan nilai *R-Square* (R^2) dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Pengujian hipotesis melalui estimasi koefisien pada *path* (β) yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistik masing-masing *path*. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus di atas 1,64 untuk hipotesis *one-tailed* pada tingkat *alpha* 5 persen (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Berdasarkan analisis penelitian yang menggunakan *path analysis*, maka secara matematis model analisis menjadi model regresi *standardized* (tanpa konstanta). Maka persamaan struktural dari model diagram jalur dinyatakan sebagai berikut.

$$Y_{OPA} = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 SDM + \beta_3 KOM + e \quad (1)$$

$$Y_{KLK} = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 SDM + \beta_3 KOM + \beta_4 Y_{OPA} + e \quad (2)$$

Keterangan :	Y_{OPA}	= Optimalisasi pengelolaan aset
	Y_{KLK}	= Kualitas laporan keuangan Pemda
	α	= Konstanta
	IA	= Inventarisasi aset
	SDM	= Kualitas sumber daya manusia
	KOM	= Komitmen pimpinan
	β_i	= Koefisien regresi variabel <i>i</i>
	e	= Standar error

Untuk pengujian efek mediasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect* yang digunakan untuk melihat efek total prediksi (*direct* dan *indirect*) (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Karena efek mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian hubungan tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen.



- a. Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Aset, Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Optimalisasi Aset
 - H1 : Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset.
 - H5 : Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
 - H8 : Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi aset.
- b. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Optimalisasi Aset, Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Optimalisasi Aset.
 - H2 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset.
 - H6 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
 - H9 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi aset.
- c. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Optimalisasi Aset, Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Optimalisasi Aset
 - H3 : Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset.
 - H7 : Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
 - H10 : Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi aset.
- d. Pengaruh Optimalisasi Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 - H4 : Optimalisasi aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini adalah pengelola keuangan pada setiap SKPD tersebut. Jumlah responden pada masing-masing SKPD adalah 3 responden. Jadi jumlah sampel penelitian adalah 117 sampel. Tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini sebesar 93,16 persen, namun yang layak digunakan dalam analisis sebesar 105 responden (98,74 persen).



Pada hasil analisis regresi metode PLS, menilai **Goodness of Fit Outer Models** dilakukan dengan menilai *outer model* atau *measurement model* terhadap penilaian reliabilitas dan validitas penelitian. Pada metode ini terdapat 3 (tiga) kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *covergent validity*, *discriminant validity* dan signifikansi indikator. Sedangkan **Goodness of Fit Inner Models** dilakukan dengan membandingkan nilai Z-score pada tingkat kepercayaan 95 persen (1.96) dengan nilai t-statistik. Jika t-statistik > Z-skore, maka pengaruh antara variabel laten signifikan. Untuk menilai yang masing-masing hasil analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, bahwa semua indikator memiliki nilai $LF > 0.5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada penelitian ini konvergen dan valid.

Pengujian diskriminan validitas dalam penelitian ini menggunakan *Square root Of Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$). Jika nilai *Square root Of Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$) setiap variabel lebih besar dari nilai AVE, maka instrumen variabel dikatakan valid diskriminan. Indikator penelitian yang digunakan juga valid jika secara diskriminan nilai AVE lebih besar dari 0.5 ($AVE > 0.5$).

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Square root of Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$) setiap variabel lebih besar dari nilai AVE ($\sqrt{AVE} > AVE$), jadi instrumen variabel dikatakan valid diskriminan. Indikator penelitian yang digunakan juga valid jika secara diskriminan karena nilai AVE lebih besar dari 0.5 (**$AVE > 0.5$**).

Uji signifikansi indikator dilakukan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan signifikan mengukur variabel latennya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi tersebut ditentukan bahwa jika semua indikator memiliki nilai t-statistik/Z-score > 1.96,

Berdasarkan hasil analisis, semua indikator memiliki nilai t-statistik atau Z-score lebih besar dari 1.96 ($Z\text{-Score} > 1.96$), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah signifikan dalam mengukur variabel latennya.

1. Pengujian Model Struktural dan Hipotesis

Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter jalur hubungan antar variabel laten. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel laten yang dirancang dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konsep penelitian, pengujian **Goodness of Fit Inner Models** dan hipotesis antara variabel dapat dilakukan dengan pengujian koefisien jalur pengaruh langsung dan pengujian koefisien jalur pengaruh mediasi untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel laten. Kriteria ujinya adalah dengan membandingkan nilai Z-score pada tingkat keyakinan 95% (1.96) dengan nilai t-statistik. Jika nilai t-statistik > Z-score, maka pengaruh antara variabel laten signifikan. Hasil uji analisis model struktural dapat dilihat pada Tabel 1.



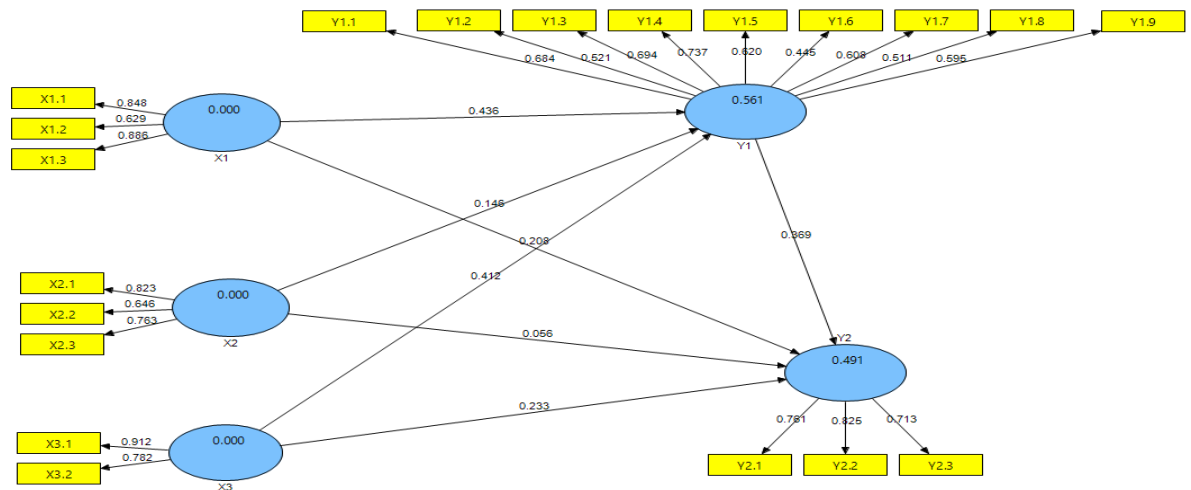
Berdasarkan hasil analisis seperti yang telah disajikan pada tabel 1, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh antara variabel laten pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia (X2) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y2). Pengujian pada variabel laten X1, X3 dan serta variabel laten mediasi (Y1) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 1. Pengaruh Antar Variabel Laten (*Inner Model*)

Path	Coeffisien Path	t-Statistik	Critical Value t-Statistik	Keputusan
X1 -> Y1	0,436	5.379	1.960	Signifikan
X1 -> Y2	0,208	2.474		Signifikan
X2 -> Y1	0,146	2.017		Signifikan
X2 -> Y2	0,056	0.710		Non Signifikan
X3 -> Y1	0,412	6.102		Signifikan
X3 -> Y2	0,233	2.878		Signifikan
Y1 -> Y2	0,369	3.592		Signifikan

Sumber: Hasil Analisis PLS, 2019

Hasil analisis pengolahan data penelitian tentang analisis koefisien jalur seperti pada Tabel 1, dapat pula ditunjukkan oleh Gambar 2, serta hasil pengujian hipotesis penelitian pada Gambar 3.



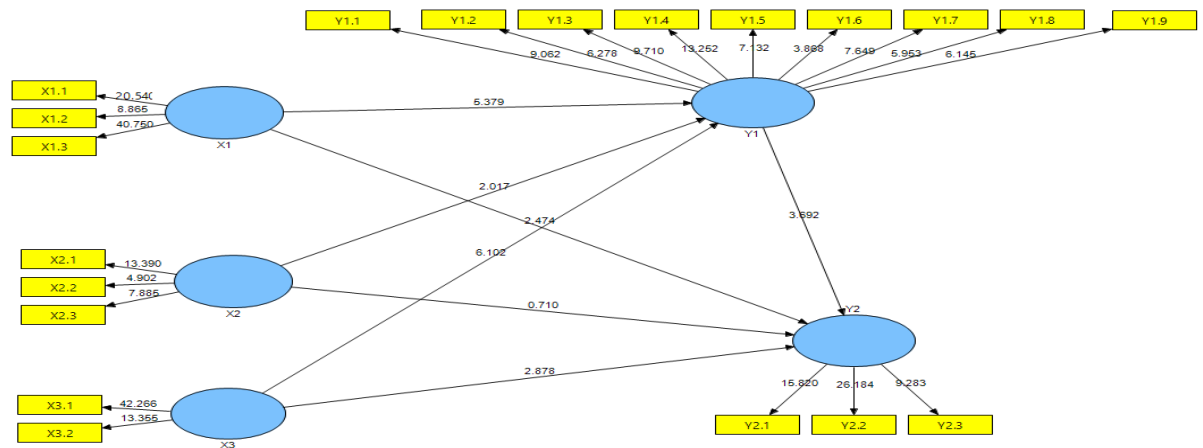
Gambar 2. Hasil Analisis Koefisien Jalur

Pada Gambar 2, menunjukkan hasil analisis koefisien jalur dengan menggunakan Program PLS. Terdapat 7 (tujuh) hubungan langsung pada penelitian ini, yaitu terdapat 3 (tiga) hubungan langsung pada variabel optimalisasi aset (Y1) dan



terdapat 4 (empat) hubungan langsung pada variabel kualitas laporan keuangan (Y2). Selain itu, pada penelitian ini ada 3 (Tiga) variabel yang dikaji dengan hubungan tidak langsung (hubungan mediasi pada optimalisasi aset) terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Gambar 3 menunjukkan hasil analisis terkait dengan pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan dengan nilai Uji t pada masing-masing variabel laten X1, X2, X3 terhadap variabel Y1 dan Y2. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa pengaruh X2 terhadap Y2 tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 0.710 (lebih kecil dari nilai 1.96). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Y2

Pengujian hipotesis dan koefisien jalur pengaruh secara langsung antara variabel inventarisasi aset, kualitas sumber daya manusia, komitmen pimpinan dan optimalisasi aset terhadap kualitas laporan keuangan. Dari tujuh pengaruh langsung yang diuji, terdapat tiga hipotesis yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yaitu: variabel inventarisasi aset, komitmen pimpinan dan optimalisasi aset. Sedangkan variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian hipotesis dan koefisien jalur secara langsung antara inventarisasi aset, kualitas sumber daya manusia dan komitmen pimpinan terhadap optimalisasi aset, menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian berpengaruh signifikan. Hasil pengujian pengaruh antar variabel dapat diketahui dari nilai koefisien jalur dan t-Statistik (titik kritis) seperti yang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung Terhadap Y2



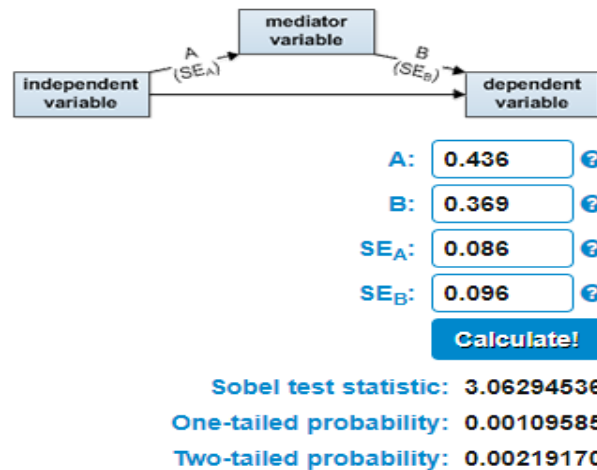
Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 -> Y1	0,436	0,4377	0,0901	0,0901	4,8404
X1 -> Y2	0,208	0,2003	0,0832	0,0832	2,5017
X2 -> Y1	0,1459	0,152	0,0672	0,0672	2,1728
X2 -> Y2	0,0557	0,055	0,0801	0,0801	0,6955
X3 -> Y1	0,4117	0,4091	0,0635	0,0635	6,4819
X3 -> Y2	0,2326	0,2317	0,0739	0,0739	3,1458
Y1 -> Y2	0,3693	0,383	0,104	0,104	3,5497

Sumber: Data Primer, diolah.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung:

- a. Pengaruh Inventarisasi Aset (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1)

Berdasarkan hasil analisis, maka Pengaruh Inventarisasi Aset (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1) dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



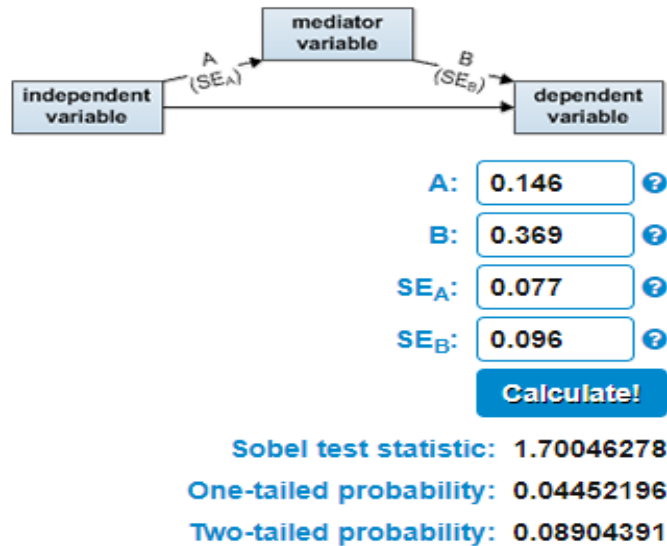
Gambar 4. Uji Hipotesis Variabel X1 terhadap Y2 Melalui Y1

Hasil Sobel Test terlihat bahwa nilai probability Sobel test statistic one tail sebesar 0.001 yang lebih kecil dari nilai alpha (5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y2 dimediasi secara signifikan oleh variabel Y1.



- b. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1)

Hasil peran mediasi variabel mediasi Y1 dalam pengaruh X2 terhadap Y2 terlihat pada Gambar 5 berikut.



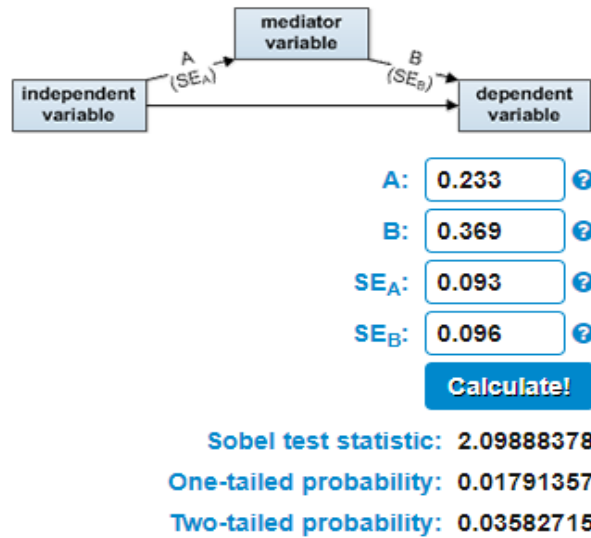
Gambar 5. Uji Hipotesis Variabel X2 terhadap Y2 Melalui Y1

Hasil *Sobel Test* terlihat bahwa nilai probability *Sobel test statistic one tail* sebesar 0.044 yang lebih kecil dari nilai alpha (5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y2 dimediasi secara signifikan oleh variabel Y1.

- c. Pengaruh Komitmen Pimpinan (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1)

Hasil peran mediasi variabel mediasi Y1 dalam pengaruh X3 terhadap Y2 terlihat pada Gambar 6 berikut.





Gambar 6. Uji Hipotesis Variabel X3 terhadap Y2 Melalui Y1

Hasil Sobel Test terlihat bahwa nilai probability sobel test statistic one tail sebesar 0.018 yang lebih kecil dari nilai alpha % sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y2 dimediasi secara signifikan oleh variabel Y1.

A. Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien inventarisasi aset terhadap optimalisasi pengelolaan aset sebesar 0,436 dengan nilai t- statistik sebesar 4,840 (lebih besar dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel inventarisasi aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya inventarisasi aset yang berjalan dengan baik maka akan memberikan tingkat optimalisasi pengelolaan aset yang baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrani *et al.* (2018), Sangaji (2018) dan Jusmin (2013). Penelitian mereka menemukan bahwa, inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Selain itu, penelitian ini didukung oleh teori *stewardship*. Teori *stewardship* memandang bahwa manajemen organisasi sebagai “*Steward/penatalayanan*”, akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). *Steward* pada organisasi pemerintahan sadar bahwa pelayanan kepada masyarakat saat ini sudah menjadi ukuran kinerja dari organisasi sektor pemerintahan Morgan *et al.* (1996). Salah satu bentuk pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat adalah bentuk pertanggungjawaban aset daerah mulai dari perencanaan sampai kepada pelaporan BMD. Inventarisasi yang baik akan



meningkatkan optimalisasi pengelolaan aset dan pada akhirnya berakibat pada pelaporan aset yang baik pula.

B. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien kualitas sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset sebesar 0,146 dengan nilai t-statistik sebesar 2,713 (lebih besar dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Syahrini *et al.* (2018), Arlini dkk (2014), Azhar *et al.* (2013), Gaffar *et al.* (2017), yang mana kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Sumber daya manusia bagi pemerintah daerah merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan, karena sumber daya manusia tidak sekedar harus dimanfaatkan sebagai salah satu faktor produksi yang produktif, melainkan dianggap sebagai kekayaan (aset) utama pemerintah Kabupaten Kepulauan Taliabu yang harus dikelola dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh teori *stewardship*, dimana *model of man* pada teori *stewardship* didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani. Terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan pro-organisational, karena sumber daya manusia pada pemerintah Kabupaten Kepulauan Taliabu merupakan aset sekaligus pelayan bagi masyarakat daerahnya.

C. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien komitmen pimpinan terhadap optimalisasi pengelolaan aset sebesar 0,412 dengan nilai t-statistik sebesar 6,482 (lebih besar dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen pimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset.

Menurut Maxwell (2001) komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi.

Komitmen atau keterikatan merupakan janji atau kesanggupan yang pasti untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Komitmen merupakan integritas disiplin dalam diri seseorang dan konsisten dengan apa yang sudah disepakati dalam kehidupannya baik dalam lingkungan social, organisasi dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, apabila seorang pimpinan berkomitmen akan melakukan pelibatan bawahan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan



optimalisasi pengelolaan aset, maka pengelolaan aset daerah akan mendapatkan hasil yang optimal.

D. Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien inventarisasi aset terhadap optimalisasi pengelolaan aset sebesar 0,208 dengan nilai t- statistik sebesar 2,502 (lebih besar dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel inventarisasi aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya inventarisasi aset yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucita *et al.* (2018), Haliah (2013), Oktaviana (2010), Simamora (2012). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh *teori stewardship* yang menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Apabila BMD dikelola dengan baik, dan memberikan kepuasan bagi masyarakat khususnya dan pemerintah daerah pada umumnya, maka akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sebagus apapun gagasan/ide dari bawah tanpa adanya dukungan dari pimpinan puncak, gagasan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. Bahkan sebegus apapun suatu kebijakan itu dibuat, tanpa adanya komitmen pimpinan untuk menerapkan kebijakan tersebut, tidak akan dirasakan keberhasilannya.

E. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,056 dengan nilai t- statistik sebesar 0,696 (lebih kecil dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia maka belum tentu kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianto *et al.* (2012), Azhar *et al.* (2012), Darno (2012), Silviana (2012), Widiastuti (2014) dan Syahrini *et al.* (2018). Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini didukung oleh teori *stewardship* yang mengemukakan bahwa, teori *stewardship* memandang bahwa manajemen organisasi sebagai



“steward/penatalayanan”, akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). *Steward* pada organisasi pemerintahan sadar bahwa pelayanan kepada masyarakat saat ini sudah menjadi ukuran kinerja dari organisasi sektor pemerintahan (Morgan *et al.*:1996). Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah dengan memberikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Masih adanya hasil audit laporan keuangan daerah yang opininya disclaimer menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah tersebut masih memerlukan penyempurnaan secara terus menerus. Faktor yang sangat berpotensi dalam memengaruhi baik buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sumber daya manusia.

F. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien komitmen pimpinan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,233 dengan nilai t- statistik sebesar 3,146 (lebih besar dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen pimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan sangat berpengaruh signifikan dalam menentukan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Komitmen merupakan kata kunci keberhasilan kinerja atau kualitas yang wajib ditaati oleh semua pegawai dalam organisasi. Salah satu indikator ketidakberhasilan kinerja atau kualitas adalah karena kurangnya komitmen pimpinan dalam mentaati aturan yang sudah disepakati bersama akibat keputusan dan kebijakan yang kurang mendasar. Dampak dari keputusan dan kebijakan yang kurang mendasar tersebut akan dapat menimbulkan kecemburuan sosial antara sesama pegawai, sehingga berdampak terhadap kinerja atau kualitas laporan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2012), dan Simamora (2012).

Pengaruh komitmen pimpinan terhadap optimalisasi aset telah dilakukan oleh Rosihan *et al.* (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap manajemen aset. Hal ini sejalan dengan Rudianto Simamora dan Abdul Halim, (2012) yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran di Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah induk dan Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas dan Kota Padangsidimpuan sebagai daerah pemekaran daerah adalah komitmen pimpinan. Penelitian ini bertolak belakang dengan Syahrini Syukuri, Halina dan Kartini, (2015) yang menyatakan bahwa komitmen pimpinan tidak mempengaruhi optimalisasi aset dan kualitas laporan keuangan.

Silviana (2012), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh komitmen kepala daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah propinsi Jawa Barat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen pimpinan pemerintah daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Simamora (2012), menjelaskan tentang faktor-faktor yang



memengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran wilayah dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran adalah sumber daya manusia, pengetahuan pengelolaan aset, penilaian aset, komitmen pimpinan dan sikap kurangnya kepedulian dan tanggung jawab pengelolaan aset setelah pemekaran wilayah tersebut, hal ini berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

G. Pengaruh Optimalisasi Pengelolaan Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien optimalisasi pengelolaan aset terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,369 dengan nilai t-statistik sebesar 3,549 (lebih besar dari 1,96). Hal ini berarti bahwa variabel optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai optimalisasi aset terhadap laporan keuangan dikemukakan oleh King, A.M. (2009), dan Syafitra (2011). King, A.M. (2009), dalam jurnalnya *Ghost Assets Appear to Have "vanished," leaving Only a trace on the Ledger, with no material Essence*. Dalam jurnal tersebut ditemukan adanya aset hantu, aset hantu adalah aset yang ada dalam buku perusahaan namun secara real tampak menghilang dan hanya menyisakan jejak pada buku besar, dengan esensi material yang tidak ditemukan. Aset hantu mencapai 15% dari total persediaan. Sedangkan Aset zombie yaitu aset yang dimiliki secara fisik, tetapi tidak ada dalam catatan akuntansi yang mendukung hal ini. sedangkan Syafitra (2011), menjelaskan tujuan penelitiannya yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebijakan terhadap aktiva tetap serta penyajian dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan, sehingga hasil yang diperoleh yaitu PT. PLN (persero) wilayah Sumatera Utara telah menerapkan standar akuntansi dengan baik terhadap aktiva tetap yang dimilikinya.

Penelitian Oktaviana (2010), adalah pengelolaan aset daerah berkaitan opini disclaimer BPK di Kabupaten Tojo Una una di Sulawesi Tengah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara sendiri-sendiri/parsial hanya akan memberikan pengaruh yang kecil terhadap variabel terikatnya. Namun secara bersama-sama/serentak akan memberikan pengaruh yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, penatausahaan, peningkatan produktivitas serta pembinaan, pengawasan dan pengendalian merupakan unsur yang saling terikat satu sama lain yang harus dilakukan dan diterapkan dalam satu kesatuan sistem dalam rangka mendukung pengelolaan aset.



H. Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset

Berdasarkan hasil analisis, maka Pengaruh Inventarisasi Aset (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1) seperti pada Gambar 4.3 berpengaruh signifikan. Hal dapat dilihat pada hasil *Sobel Test* dengan nilai probability *Sobel test statistic one tail* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari nilai alpha (5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y2 dimediasi secara signifikan oleh variabel optimalisasi aset (Y1).

Pengelolaan aset daerah yang baik dapat memaksimalkan fungsi aset daerah atau dengan kata lain efektifitas manajemen aset terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pekei (2014). Temuan Pekei (2014) menunjukkan bahwa pengaruh penerapan manajemen aset terhadap efektivitas manajemen aset lokal signifikan dan positif. Ini berarti bahwa semakin baik implementasi manajemen aset, maka semakin efektif pengelolaan aset suatu daerah. Demikian juga dengan hasil penelitian Putra (2012) yang melakukan penelitian berjudul Analisis pengaruh perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap barang milik daerah Kabupaten Sorolungan. Hasilnya menyatakan bahwa secara simultan perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian berpengaruh terhadap pengelolaan barang milik daerah.

Jusmin (2013), menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) Pemerintah Kota Baubau. Dengan menggunakan variabel independen inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, pengawasan dan pengendalian aset serta optimalisasi aset tetap sebagai variabel dependen yang secara individual inventarisasi aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat optimalitas aset tetap. Sedangkan Ouertani *et al.* (2008), mengemukakan hasil penelitiannya bahwa Pengelolaan rekayasa aset seperti fasilitas dan peralatan dapat menjadi tugas yang menantang dan sangat penting mengoptimalkan penggunaannya. Untuk memastikan pemanfaatan yang efektif dari aset, salah satunya dengan membuat keputusan yang efektif mengenai siklus aset, sehingga menjadi penting untuk mengumpulkan informasi yang berguna tentang siklus hidup aset.

Inventarisasi aset memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikemukakan oleh Sangaji (2018) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap legal audit dan penilaian aset. Penelitian lain dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa inventarisasi aset berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Gaffar *et al.* (2017) menemukan bahwa Inventarisasi aset berpengaruh negative terhadap optimalisasi aset, dimana penelitian ini menggunakan variabel optimalisasi aset sebagai variabel terikat. Oleh karena penelitian tentang optimalisasi aset



menghasilkan pertentangan dengan penelitian lainnya, maka penelitian ini mencoba menggunakan optimalisasi aset sebagai variabel intervening.

I. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset

Berdasarkan hasil analisis, maka Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1) berpengaruh signifikan. Hal dapat dilihat pada hasil Hasil Sobel *Test* dengan nilai probability Sobel *test statistic one tail* sebesar 0.044 yang lebih kecil dari nilai alpha (5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y2 dimediasi secara signifikan oleh variabel Y1 (Optimalisasi Aset).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Widiastuti (2014), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Penelitian lainya dilakukan oleh Yudianta. *et al.* (2012). Hasil penelitian Yudianta. *et al.* (2012), mengatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan SKPD Kabupaten Gianyar. Demikian juga hasil penelitian, Nurillah *et al.* (2014). Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal pemerintah memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan empiris di atas sejalan dengan pernyataan dari Wilkinson (2000), yang menyatakan bahwa kualitas informasi dalam laporan keuangan sangat bergantung pada resources inputs berupa: Manpower, Material, facilities, Funds dan Data. Dengan demikian untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan juga sumber daya yang berkualitas (kompeten). Hasil penelitian Gaffar *et al.* (2017) menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset, dimana penelitian ini menggunakan variabel optimalisasi aset sebagai variabel terikat. Oleh karena penelitian tentang optimalisasi aset menghasilkan pertentangan dengan penelitian lainnya, maka penelitian ini mencoba menggunakan optimalisasi aset sebagai variabel intervening.

J. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset

Berdasarkan hasil analisis, maka komitmen pimpinan (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset (Y1) seperti pada Gambar 4.5 berpengaruh signifikan. Hasil Sobel *Test* terlihat bahwa nilai *probability sobel test statistic one tail* sebesar 0.018 yang lebih kecil dari nilai alpha (5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y2 dimediasi secara signifikan oleh variabel Y1.



Komitmen merupakan kata kunci keberhasilan kinerja atau kualitas yang wajib ditaati oleh semua pegawai dalam organisasi. Salah satu indikator ketidakberhasilan kinerja atau kualitas adalah karena kurangnya komitmen pimpinan dalam mentaati aturan yang sudah disepakati bersama akibat keputusan dan kebijakan yang kurang mendasar. Dampak dari keputusan dan kebijakan yang kurang mendasar tersebut akan dapat menimbulkan kecemburuan sosial antara sesama pegawai, sehingga berdampak terhadap kinerja atau kualitas laporan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2012), dan Simamora (2012).

Pengaruh komitmen pimpinan terhadap optimalisasi aset telah dilakukan oleh Rosihan *et al.* (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap manajemen aset. Hal ini sejalan dengan Rudianto Simamora dan Abdul Halim, (2012) yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran di Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah induk dan Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas dan Kota Padangsidimpuan sebagai daerah pemekaran daerah adalah komitmen pimpinan. Penelitian ini bertolak belakang dengan Syahrini Syukuri, Halina dan Kartini, (2015) yang menyatakan bahwa komitmen pimpinan tidak mempengaruhi optimalisasi aset dan kualitas laporan keuangan.

Silviana (2012), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh komitmen kepala daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah propinsi Jawa Barat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen pimpinan pemerintah daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Simamora (2012), menjelaskan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran wilayah dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran adalah sumber daya manusia, pengetahuan pengelolaan aset, penilaian aset, komitmen pimpinan dan sikap kurangnya kepedulian dan tanggung jawab pengelolaan aset setelah pemekaran wilayah tersebut, hal ini berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan juga komitmen pimpinan melalui optimalisasi pengelolaan aset.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh inventarisasi aset, kualitas sumber daya manusia, komitmen pimpinan melalui optimalisasi pengelolaan aset terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Taliabu, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Peningkatan optimalisasi aset dapat dilakukan terutama dengan memperbaiki pembukuan dan pengadministrasian aset. Optimalisasi aset yang lebih penting menjadi perhatian adalah pada aspek pengamanan dan pemeliharaan.



2. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap optimalisasi aset. Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia pada objek penelitian lebih menekankan pada aspek kualitas mental yang belum diikuti dengan peningkatan kualitas fisik secara optimal.
3. Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Peningkatan optimalisasi aset dapat dilakukan terutama dengan memberikan empati sekaligus pelibatan bawahan secara optimal berdasarkan tupoksi masing-masing. Artinya, dengan pelibatan bawahan maka dengan melakukan pengamanan dan pemeliharaan dapat meningkatkan optimalisasi aset daerah.
4. Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan terutama dengan memperbaiki inventarisasi aset terutama pada aspek pembukuan dan pengadministrasian aset. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek pemahaman pada stakeholder sebagai wujud adanya peningkatan kualitas laporan keuangan.
5. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan terutama dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia terutama pada aspek fisik.
6. Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan terutama dengan pelibatan bawahan dalam setiap kegiatan yang terkait dengan tanggung jawabnya masing-masing sebagai wujud empati pimpinan.
7. Optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengamanan dan pemeliharaan aset.
8. Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi pengelolaan aset. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat tercapai jika dilakukan pembukuan dan pengadministrasian dengan baik pada inventarisasi aset. Pada penelitian ini, inventarisasi aset berdampak sangat penting baik secara langsung maupun melalui optimalisasi pengelolaan aset dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Pemda Kabupaten Kepulauan Taliabu. Pengadmistrasian dan pembukuan yang baik ataupun dilakukannya pemeliharaan dan pengamanan aset akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
9. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi pengelolaan aset. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat tercapai jika kualitas fisik menjadi fokus yang didukung dengan kualitas mental yang baik pada kualitas sumber daya manusia. Meskipun kualitas sumber daya manusia secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, namun berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan jika melalui optimalisasi pengelolaan aset. Artinya kualitas



sumber daya manusia yang mampu meningkatkan pemeliharaan dan pengamanan aset akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Pemda Kabupaten Kepulauan Taliabu.

10. Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi pengelolaan aset. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan jika komitmen pimpinan khususnya pada pelibatan bawahan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan aset. Komitmen pimpinan sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan baik secara langsung maupun melalui optimalisasi pengelolaan aset pada Pemda Kabupaten Kepulauan Taliabu.

DAFTAR PUSTAKA

- AAMCoG. 2012. Pedoman Sistem Terpadu Pengelolaan Aset yang Strategis, (online) (<http://www.aamcog.com>. diakses tgl 05 Maret 2015).
- Adriansyah. 2014. Kursus Keuangan Daerah 2014. Modul Penerimaan Daerah. Jakarta : PKED FE UNHAS
- Aliasuddin. 2002. Produksi Optimal dan RTS : Industri Besar dan Sedang di Propinsi NAD, *Journal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2 :2, No.2:2002 hal 1-7
- Audita,I.G. 2014. Asset Inventory As Apart Of Asset Management (On line) Slideshare
- Ahmed, A. A., Dey, M. M., Akhter, W., and Raza, A. 2011. Timeliness Attributes and The Extent of Accounting Disclosure: A Study of Banking Companies in Bangladesh. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 3 (1), p. 915-925.
- Azhar, I., Darwanis, dan Abdullah, S. 2012. Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi, Dan Sistem Informasi Terhadap Manajemen Aset. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah pp* 15:26
- Barth, M. E., Landsman, W. R., and Lang, M. H. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*. Vol. 46 (3), p. 467-498.
- Budescu, D. V., Peecher, M. E., and Solomon, I. 2012. The Joint Influence of the Extent and Nature of Audit Evidence, Materiality Thresholds, and Misstatement Tyoe on Achieved Audit Risk. *Auditing: A Journal of Practice & Theory American Accounting Association*. Vol. 31 (2), p. 19– 41.
- Darno. 2012. Analisis Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Barang Kuasa Pengguna. *Journal Of Accounting Research (on Line)* <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/238> diakses tanggal 13 Maret 2015.



- Dumitras, V. 2011. The Role of Audit in Improving the Quality of Information Presented in the Financial Statements. *Romanian Economic and Business Review*. Vol. 6 (3), p. 7-19.
- Donaldson, L., and Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Return. *Australian Journal of Management*. Vol. 16, iss. 1, p. 49-65.
- Dwiputrianti, S. 2008. Efektifitas Laporan Hasil Temuan Pemeriksaan Dalam Mewujudkan Reformasi Transparansi Fiskal dan Akuntabilitas Sektor Publik (2001-2008) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. V (4), hal: 338-355.
- Endang Komara, 2011. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Etzioni, A., 1961. A Comparative Analysis of Complex Organizations, New York: The Free Press.
- Ferguson, A., and Rafuse, B. 2004. Who Audits the Auditor?: The International Peer Review of the Office of the Auditor General of Canada. *International Journal of Government Auditing*. Vol. 31 (4), p. 10-15.
- Gaffar Ismail, Basri Hasanuddin, Andi Kusumawati. 2017. Pengaruh Inventarisasi Aset, Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dengan Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisis*. Vol.6 No. 2 : 164-172.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gina Lucita, Halim, Gamara Tangke, John. 2015. Pengaruh Optimalisasi Manajemen Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara. Makassar.
- Haliah. 2013. Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Faktor Yang Memengaruhinya. Disertasi. Makassar : Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Harsono, 2004. Administrasi Perkantoran 1. Alqaprint Jatinangor :Jatinangor
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Standar Akuntansi Keuangan; Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ishak, M., 2002. Akuntansi dan Aspek-Aspek perilaku. Paper. Kota Magelang.
- Izzati, khairina, N. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Badan Layanan Umum (Studi Pada BLU Universitas Diponegoro Semarang) Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.



- Indriasari dan Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Jacob, R.A., Madu C,N. 2009. International financial reporting standards: an indicator of high quality?. *International Journal of Quality & Reliability Management, Journal (Online)* Vol. 26 Iss 7 pp. 712 – 722 (<http://dx.doi.org/> diakses 7 Januari 2015).
- Jusmin. 2013. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalitas Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Pemerintah Kota Baubau. Tesis. 96
- Jonas, G. J., and Blanchet, J. 2000. Assessing Quality of Financial Reporting. *Accounting Horizons*. Vol. 14 (3), p. 353-363.
- Jogiyanto. H.M. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 2007. Yogyakarta : BPFE UGM
- King, A.M. 2009. Ghost Assets Appear To Have “Vanished” Leaving Only A race On The Ledger, With No Material Essence. *International Journal of Strategic Finance (Online)* (<http://aking@marshall-stevens.com> diakses tanggal 12 Februari 2015).
- Larson, J. S. 1986. Fraud in Government Program: a Secondary Analysis: Introduction. *Southern Review of Public Administration (pre-1986)*, Fall 1983. Vol. 7 (3), p. 274-294.
- Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo, 2004, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Good Governance Democratization, Local Government Financial Management, Public Policy, Reinventing Government, Accountability Probit, Value for Money, Participatory Development. *Serial Otonomi Daerah*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Magur. F. 2014. Inventarisasi Aset Tetap. *Journal Of Accounting Research (online)* <http://www.academia.edu> diakses 12 maret 2015).
- Morgan, D., Bacon, K. G., Bunch, R., Cameron, C. D., and Deis, R. 1996. What Middle Managers Do In Local Government: Stewardship of The Public Trust and Limits of Reinventing Government. *Public Administration Review*. Vol. 56 (4), p. 359-366.
- Mulyanto. 2010, Pengaruh Perencanaan Karier, Penilaian Prestasi, Pemberian Tunjangan Kinerja Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Kantor Pengadilan Negeri Di wilayah ex – karesidenan kedu) *Journal of Manajemen* http://eprints.dinus.ac.id/15063/1/FINISH_TESIS_MM_perbaikan.pdf diakses tanggal 14 Maret 2015



- Maxwell, C.J, 2001, 21 Kualitas Kepemimpinan Sejati, Terjemahan Drs. Arwin Saputro, Interaksara.
- Mugiono, Putri Novita. 2018. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Bandung. *Digital Library*. UIN Sunan Gunung Jati.
- Nazier, Daeng M., 2009, Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara Yang Akuntabel dan Transparan. Disampaikan dalam seminar nasional Badan Pemeriksa Keuangan-RI di Jakarta pada 22 Mei 2009.
- Nawawi, Martini. 1994. Ilmu Administrasi. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Nurillah, As Syifa and Muid, Dul (2014) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi empiris pada SKPD Kota Depok). Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ouertani, Zied, M., Parlikad, A.K, Mcfarlane, D. 2008. Towards an Approach To Select An Asset Information Management Strategy. International Cambridge University (On Line) Journal of Computer Science and Applications Vol. 5, No. 3b, (www.tmrfindia.org/ijcsa/v5i3b2.pdf. diakses 11 Maret 2015)
- Oktaviana (2010). Pengelolaan Aset Daerah Berkaitan Opini Disclaimer BPK di Kabupaten Tojo Una Una. Tesis program Pasca Sarjana MEP UGM Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Oprea, I. and Span, G. A. 2009. Ways of Strenghtening the Statutory Audit Efficiency. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*. Vol. 11 (1), p. 247-257.
- Putra, A. 2012. Analisis Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Pembinaan, Pengawasan Dan Pengendalian Terhadap Pengelolaan Barang Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Sarolangun. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Pekei, B. 2014. The Effectiveness Of Local Asset Management (A Study On The Government Of Jayapura) Disertasi. Malang : Program Doktor Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Brawijaya.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 (1), hal: 81-96.
- Rahman, S.N. 2009. Peranan Profesi Penilai Aset. Disampaikan pada Seminar Manajemen Aset, 9 Mei 2009 MM-FE Unpad bandung.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Ke-10. Terjemahan Drs. Benyamin Molan. Jakarta : PT Indeks



- Rosihan, Bonifasia, Elitha Bharranti, Westin Ratam. 2017. Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi, Sistem Informasi dan Komitmen terhadap Manajemen Aset. Studi pada Pemerintah Provinsi Papua. *Jurnal Keuda*. Vol. 2 No. 1.
- Stemple, J, J. D. 2004. Job Satisfaction of High School Principals in Virginia. Dissertation Faculty of Virginia of Politechnic Institute and State University. Blacksburg, Virginia. Stewart, J & Stewart, R. 1994 Management In The Publik Domain. First Edition Sage Publication. London
- Syahruni Syukri, Haliah, Kartini. 2016. Pengaruh Inventarisasi Aset, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Pimpinan terhadap Optimalisasi Aset dan Kualitas Laporan Keuangan Pemda Takalar. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar.
- Sudrajat, I. 2009. Sarana Diskusi Manajemen Aset. Asset Management (on line), (<https://assetmanagement.wordpress.com>. diakses 11 Maret 2015).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sut Mutiah Sangaji. 2018. Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Legal Audit dan Penilaian Aset (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*.
- Simamora, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan set Pasca Pemekaran Wilayah Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi UGM.
- Silviana, 2012. Pengaruh Komitmen Kepala Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat. *Journal Universitas Widyatama*. (On line) <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle>. Diakses tanggal 16 Maret 2015.
- Siregar. 2004. Manajemen Aset. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Soekidjan. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Syafitra, D. 2011. Akuntansi Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara *Journal of Accounting Research* (online) <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25668> diakses tanggal 15 maret 2015.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Van Beest., F., Braam, G., and Boelens, S. 2009. Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics. Nijmegen Center for Economics (NiCE) Working Paper, April 2009, 09-108. Institute for Management Research, Radboud University Nijmegen. <http://www.ru.nl/nice/workingpapers>
- Verlun, M., Georgakopoulos, G., Sotiropoulos, I., and Vasileiou, K. Z. 2011. The Sarbanes-Oxley Act and Accounting Quality: A Comprehensive



- Examination. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 3 (5), p. 49-64.
- Widiastuti, R. (2014). Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Dinas Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kota Bandung) Skripsi.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., and Wong-On-Wing, B. 2000. Accounting Information System: Essential Concepts and Applications. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Xu, H., Nord, J. H. Nord, G. D., and Lin, B. 2003. Key Issues of Accounting Information Quality Management: Australian Case Studies. *Industrial Management and Data Systems*. Vol. 103 (7), p. 461-470.
- Yunus. M, 2013. Langkah Pengelolaan Aset Daerah. Jakarta : Salemba Empat
- Yudianta, I.G.A. dan Ni Made Adi Erawati. 2012. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tesis. Bali : Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

